

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wajo Baubau Tahun 2024

Ahmad Noor^{1*}, Nining Frianti², Nurhidayah Hamid³

^{1,2,3}STIKES IST Buton

Email: ahmad_marenda@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wajo Kota Baubau Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik observasional untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Populasi yaitu seluruh penderita hipertensi yang mengikuti program prolanis tahun 2024 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wajo berjumlah 106 orang. Teknik pengambilan menggunakan teknik simple random sampling dengan Jumlah sampel yaitu 84 responden. Variabel dependen adalah Pemanfaatan Program Prolanis sedangkan variable independent adalah pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan Ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Wajo. Saran kepada responden agar lebih proaktif dalam menjaga kesehatan, seperti mengikuti pemeriksaan rutin, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, dan mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.

Keywords: Dukungan keluarga, Pengetahuan, Prolanis, Tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung lama, berkembang secara perlahan, dan tidak ditularkan dari orang ke orang. Semua kelompok usia, tingkat sosial dan ekonomi, serta budaya dapat menderita penyakit kronis. Penyakit kronis yang tidak menular antara lain hipertensi dan diabetes melitus yang termasuk dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang telah ditetapkan oleh BPJS sejak pada tahun 2014 (BPJS Kesehatan RI, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Jumlah penderita hipertensi secara global mencapai 33%, artinya 1 dari 3

orang penduduk di dunia mengalami hipertensi. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), hipertensi adalah penyebab utama terjadinya kematian dini di dunia. Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia mencapai 33%, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, yang sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara dengan penghasilan rendah ataupun menengah.

Selain itu, terdapat 46% orang dengan rentan usia dewasa tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sementara itu wilayah Amerika memiliki tingkat prevalensi penderita hipertensi yang terendah (18%).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui pengukuran pada pada usia ≥ 18 tahun) adalah sejumlah 30,8% atau 566.883 kasus, dengan prevalensi tertinggi yakni di Jawa Barat (34,4%), dan terendah di Papua Selatan (28,9%). Sementara itu Provinsi Sulawesi Tenggara menempati urutan ke-24 dari 38 Provinsi dengan prevalensi hipertensi sebesar 29,3% (Kemenkes RI, 2023). Profil kesehatan Sulawesi Tenggara menjelaskan bahwa dari 82.425 orang penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun, diketahui 31.817 orang (38,60%) mengalami hipertensi setelah dilakukan pengukuran darah yakni pada laki-laki sebesar 50,32% dan perempuan sebesar 34,67% (Profil Dinkes Sultra, 2021).

Survei data awal dari Dinas Kesehatan di Kota Baubau pada tahun 2019 jumlah penderita hipertensi sebanyak 4.708 kasus, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4.529 kasus (Dinkes Kota Baubau, 2021). Data penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo pada tahun 2020 yaitu sebanyak 765 orang orang, tahun 2021 meningkat sebanyak 898, tahun 2022 yaitu sebanyak 1351 orang, tahun 2023 pasien

hipertensi terus meningkat dengan jumlah 1823 orang. Dan Januari hingga September tahun 2024 ini, jumlah pasien hipertensi sudah sejumlah 1540 orang (Profil Puskesmas Wajo, 2023).

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan kasus PTM, khususnya hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 melalui Prolanis. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan pengelolaan bagi pasien yang sakit kronis dengan tujuan untuk mendorong pasien mencapai kualitas hidup yang optimal sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Prolanis merupakan program BPJS Kesehatan yang bekerja sama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan dikhususkan bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus dengan tujuan menurunkan tingkat risiko komplikasi untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif serta efisien (BPJS Kesehatan RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk (2020), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (0,003) dan dukungan keluarga (0,001) dengan pemanfaatan Prolanis. Yang menyimpulkan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Darussalam Medan dipengaruhi oleh pengetahuan responden dan dukungan keluarga, sedangkan peran petugas dan kebutuhan akan pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil wawancara dengan petugas keehatan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang belum memanfaatkan prolanis dengan baik, Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wajo Baubau Tahun 2024”.

METODE

Jenis penelitian dalam adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*, yaitu penelitian yang meneliti hubungan antara variabel (independen) dengan variabel (dependen), dimana setiap subjek hanya diobservasi satu kali, dan semua subjek diobservasi dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di pada 30 November sampai 31 Desember Tahun 2024 di UPTD Puskesmas Wajo Baubau. Intrumen yang digunakan adalah kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Umur Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
43-48	7	8,3
49-54	8	9,5
55-60	17	20,2
61-66	25	29,8
67-72	21	25,0
73-78	6	7,1
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar memiliki

umur 61-66 tahun yaitu 25 orang (29,8%) dan sebagian kecil memiliki umur 73-78 tahun yaitu 6 orang (7,1%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	25	29,8
Perempuan	59	70,2
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 59 orang (70,2%) dan sebagian kecil laki-laki yaitu 25 orang (29,8%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	12	14,3
SMP	11	13,1
SMA	29	34,5
Diploma	10	11,9
S1	19	22,6
S2	3	3,6
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 29 orang (34,5%) dan sebagian kecil S2 yaitu 3 orang (3,6%).

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	19	22,6
Penenun	8	9,5
Pedagang	9	10,7
Wiraswasta	10	11,9
PNS	9	10,7
Pensiunan	28	33,3
Magang	1	1,2
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar pensiunan yaitu 28 orang (33,3%) dan sebagian kecil sebagai magang yaitu 1 orang (1,2%).

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	63	75,0
Kurang	21	25,0
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 63 orang (75,0%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 21 orang (25,0%).

Tabel 6. Distribusi Dukungan Keluarga Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	67	79,8
Kurang	17	20,2
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar mendapat dukungan baik yaitu 67 orang (79,8%) dan sebagian kecil mendapat dukungan kurang yaitu 17 orang (20,2%).

Tabel 7. Distribusi Peran Tenaga Kesehatan Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Peran Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	73	86,9
Kurang	11	13,1
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh dari 84 responden sebagian besar mendapat peran tenaga kesehatan baik yaitu 73 orang (86,9%) dan sebagian kecil peran tenaga kesehatan kurang yaitu 11 orang (13,1%)

Tabel 8. Distribusi Pemanfaatan Program Prolanis Responden di UPTD Puskesmas Wajo Kota Baubau

Pemanfaatan Program Prolanis	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memfaatkan	58	69,0
Tidak Memfaatkan	26	31,0
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh dari 84 responden sebagian besar memanfaatkan program prolanis yaitu 58 orang (69,0%) dan sebagian kecil tidak memanfaatkan program prolanis yaitu 26 orang (31,0%).

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Penge- tahunan	Pemanfaatan Program Prolanis				Total		p-value
	Meman- faatkan		Tidak Meman- faatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	76,2	15	23,8	63	100	0,014
Kurang	10	47,6	11	52,4	21	100	
Total	58	69,0	26	31,0	84	100	

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh dari 63 responden dengan pengetahuan baik serta memanfaatkan program prolanis yaitu 48 orang (76,2%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 15 orang (23,8%) sedangkan dari 21 responden dengan pengetahuan kurang serta memanfaatkan program prolanis yaitu 10 orang (47,6%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 11 orang (52,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* diperoleh nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Wajo.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Program Prolanis				Total	p-value	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n		%
Baik	57	85,1	10	14,9	67	100	0,000
Kurang	1	5,9	16	94,1	17	100	
Total	58	69,0	26	31,0	84	100	

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh dari 67 responden dengan dukungan keluarga baik serta memanfaatkan program prolanis yaitu 57 orang (85,1%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 10 orang (14,9%) sedangkan dari 17 responden dengan dukungan keluarga kurang serta memanfaatkan program prolanis yaitu 1 orang (5,9%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 16 orang (94,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Wajo.

Tabel 11. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Program Prolanis				Total	p-value	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n		%
	Baik	57	78,1	16	21,9		73
Kurang	1	9,1	10	90,9	11	100	0,000
Total	58	69,0	26	31,0	84	100	

Berdasarkan Tabel 11 diatas, diperoleh dari 73 responden dengan peran tenaga kesehatan baik serta memanfaatkan

program prolanis yaitu 57 orang (78,1%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 16 orang (21,9%) sedangkan dari 11 responden dengan peran tenaga kesehatan kurang serta memanfaatkan program prolanis yaitu 1 orang (9,1%) dan yang tidak memanfaatkan yaitu 10 orang (90,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *Exact Sig. (2-sided)* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Wajo.

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Responden Dengan pengetahuan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat Prolanis, seperti pencegahan komplikasi penyakit kronis dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini mendorong responden untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, pengetahuan yang baik juga meningkatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan kesehatan yang lebih tepat, termasuk dalam mengikuti kegiatan Prolanis.

Di sisi lain, responden dengan pengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya informasi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan penyakit kronis, atau kurangnya motivasi untuk terlibat dalam program. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan responden tidak

memanfaatkan Prolanis secara optimal, meskipun program tersebut tersedia. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas program kesehatan.

Dari hasil penelitian sebanyak 47,6% responden dengan pengetahuan kurang tetap memanfaatkan program Prolanis, sedangkan sebanyak 52,4% responden dengan pengetahuan kurang tidak memanfaatkan program Prolanis, yang dapat disebabkan oleh beberapa hambatan. Hasil penelitian ini didukung teori yang di dukung teori Notoatmodjo (2019), yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam kesehatan. Pada pasien hipertensi, tingkat pengetahuan tentang penyakit dan manfaat Prolanis berkontribusi langsung pada pengambilan keputusan untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et al* (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan (0,003) dan variabel dukungan keluarga (0,001) terhadap pemanfaatan Prolanis.

Menurut peneliti adanya motivasi eksternal, seperti dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, atau komunitas, serta akses yang mudah ke program tersebut. Meskipun pengetahuan mereka terbatas, faktor ini dapat mendorong mereka untuk

tetap berpartisipasi. Sedangkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya program, rendahnya kesadaran akan manfaat yang diperoleh, serta kurangnya informasi yang mereka terima mengenai Prolanis dapat menjadi penyebab utama. Selain itu, karena adanya faktor lain, seperti rasa tidak percaya diri, minimnya motivasi, atau persepsi bahwa program tersebut tidak relevan dengan kondisi mereka, juga dapat memengaruhi partisipasi mereka.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Responden dengan dukungan keluarga yang baik memanfaatkan program Prolanis karena dukungan keluarga berperan penting dalam mendorong mereka untuk menjaga kesehatan dan mengikuti program kesehatan yang tersedia. Keluarga yang mendukung memberikan motivasi, pengingat, atau bahkan bantuan praktis, seperti menemani ke fasilitas kesehatan atau mengatur jadwal untuk mengikuti kegiatan Prolanis.

Responden dengan dukungan keluarga yang baik tidak memanfaatkan program Prolanis, hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh faktor individu, seperti kurangnya motivasi pribadi, kesibukan, atau persepsi bahwa program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor lainnya, seperti ketidaknyamanan dalam mengikuti program atau kurangnya pemahaman tentang manfaat spesifik dari Prolanis, juga mungkin berkontribusi.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa sebanyak 94,1% responden dengan

dukungan keluarga dengan kategori kurang tidak memanfaatkan program Prolanis karena minimnya dukungan keluarga yang dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan responden untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Tanpa dorongan atau bantuan dari keluarga, responden merasa kurang termotivasi untuk mengikuti program, terutama jika mereka menghadapi hambatan seperti kesibukan, keterbatasan waktu, atau akses yang sulit. Selain itu, kurangnya dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat membuat responden merasa sendirian dalam menghadapi kondisi kesehatan mereka, sehingga cenderung mengabaikan program yang ada. Hanya 5,9% responden dengan dukungan keluarga kurang yang memanfaatkan program Prolanis, hal ini karena adanya motivasi pribadi, dorongan dari lingkungan sosial lainnya (seperti teman atau tenaga kesehatan), atau kesadaran individu yang kuat terhadap pentingnya pengelolaan penyakit kronis. Hasil ini didukung oleh teori Wulandari (2021), mengatakan bahwa Prolanis dirancang untuk membantu pasien mengelola penyakit kronis melalui perubahan gaya hidup, yang lebih mudah diikuti bila mendapat dukungan keluarga. Keluarga yang mendukung pasien untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat, seperti pola makan yang baik dan aktivitas fisik, juga dapat mendorong pemanfaatan Prolanis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinussa et al (2022), hasil uji chi-square yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p < 0.001$) dengan kunjungan Prolanis di Puskesmas Perawatan Waaï Maluku Tengah.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Hipertensi

Responden dengan peran tenaga kesehatan yang baik memanfaatkan program Prolanis karena tenaga kesehatan yang berperan baik mampu memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman responden mengenai pentingnya mengikuti program tersebut. Peran tenaga kesehatan yang aktif, seperti memberikan informasi yang jelas, memfasilitasi akses ke program, dan melakukan pendekatan persuasif, dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi responden dalam Prolanis.

Sebaliknya,, responden dengan peran tenaga kesehatan yang baik tidak memanfaatkan program Prolanis. Hal ini disebabkan oleh faktor individu, seperti kurangnya motivasi pribadi, kendala waktu, atau persepsi bahwa program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan responden. Selain itu, meskipun tenaga kesehatan berperan baik, responden menghadapi hambatan lain, seperti jarak ke fasilitas kesehatan atau keterbatasan fisik, yang mengurangi partisipasi responden. Hasil ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor utama guna meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam program kesehatan. Namun, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, seperti mengatasi hambatan aksesibilitas dan meningkatkan motivasi individu, untuk memastikan pemanfaatan program Prolanis secara lebih luas.

Selain itu masih ada sebanyak 90,9% responden dengan peran tenaga kesehatan yang kurang tidak memanfaatkan program Prolanis karena minimnya dukungan, edukasi, dan komunikasi dari tenaga kesehatan dapat menurunkan kesadaran dan motivasi responden untuk mengikuti program tersebut. Tenaga kesehatan yang kurang berperan tidak memberikan informasi yang memadai tentang manfaat dan tujuan Prolanis. Akibatnya, responden merasa kurang terinformasi, tidak termotivasi, atau tidak menyadari pentingnya program dalam pengelolaan penyakit kronis mereka. Hanya 9,1% responden dengan peran tenaga kesehatan yang kurang tetap memanfaatkan program Prolanis. Hal ini kemungkinan didorong oleh motivasi pribadi, pengalaman sebelumnya dengan program, atau dorongan dari sumber lain, seperti keluarga atau komunitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Gibson, dkk dalam Utami (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan meliputi beberapa factor, diantaranya masyarakat, sosial, dan petugas Puskesmas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Passela (2024), hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara variabel Peran Tenaga Kesehatan dengan

Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi dengan nilai P-value sebesar 0,023.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi dengan nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$ di UPTD Puskesmas Wajo.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ di UPTD Puskesmas Wajo.
3. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada pasien hipertensi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ di UPTD Puskesmas Wajo

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPJS Kesehatan RI. (2014). Buku Panduan Praktis BPJS Kesehatan - Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

- Ginting, R., Hutagalung, P. G. J., Hartono, H., & Manalu, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia di Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 2(2), 24–31.
- Kemenkes BKPK. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi. Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Parinussa, N., Tubalawony, S., & Matulessy, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Prolanis di Puskesmas Perawatan Waai Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 153–160.
- Passela, D. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. *Universitas Jambi*.
- Profil Dinkes Sultra. (2021). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Profil Puskesmas Wajo. (2023). Profil Puskesmas Wajo Tahun 2023.
- Utami, H. D. (2021). Media, Tenaga Kesehatan, Lingkungan, Health Literacy, dan Motivasi terhadap Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 25–33.
- WHO. (2023). Hipertensi. <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Wulandari, R. (2021). Hubungan Dukungan Informasi Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45-52.